

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sangat memberi pengaruh yang besar terhadap sektor sosial, kesehatan dan perekonomian. Dengan adanya wabah COVID-19 ini, kegiatan perekonomian dunia menjadi terhambat diakibatkan adanya pembatasan social untuk mengurangi penyebaran virus. Kemandekan perekonomian ini secara otomatis berdampak pada tingkat pengangguran di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Bappenas Suharso Monoarfa saat mengadakan rapat terbatas dengan Presiden Joko Widodo yang dimuat dalam Kompas.com Selasa 28 Juli 2020 bahwa angka pengangguran meningkat sekitar 3,7 juta orang akibat dari pandemi COVID-19.

Penelitian Biro Pusat Statistik (BPS) dalam smk.kemdikbud.go.id yang dilaksanakan melalui online tanggal 05 November 2020 menyatakan bahwa lulusan dari sekolah menengah kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dalam jumlah angka pengangguran di Indonesia. Hal ini bisa dilihat secara rinci, bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang tamatan dari SMK sebanyak 13,55%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,86%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6,46%, lulusan DIII sebanyak 8,08% dan yang lulusan sarjana sebesar 7,35%.

Pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian BPS tahun 2020 menemukan bahwa isu dari pengangguran itu dipengaruhi oleh dua sisi yang terdiri dari sisi pasokan dari tenaga kerja dan dari sisi permintaan tenaga kerja. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pertumbuhan antara pencari kerja dengan pertumbuhan lapangan kerja sangat tidak seimbang, yang mengakibatkan kesempatan untuk mendapat kerja cenderung mengalami penurunan. (Priyanto 2021).

Pemerintah menggiatkan kewirausahaan untuk mengurangi kekurangan keseimbangan pertumbuhan pencari kerja dan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan Perpres No.2 Tahun 2022 bahwa kewirausahaan itu perlu dikembangkan untuk meningkatkan mutu dari iklim berbagai usaha dan peningkatan kualitas dari pelaku usaha khususnya membangkitkan dan memulihkan keterpurukan perekonomian akibat pandemi COVID-19. Salah satu upaya untuk pengembangan kewirausahaan ini adalah adanya kemampuan ataupun pengetahuan tentang wirausaha didalam menjalankan suatu usaha.

Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan tentang wirausaha ini adalah melalui mata pelajaran kewirausahaan di lingkungan sekolah. Dengan pelajaran kewirausahaan ini diharapkan siswa memiliki minat untuk berwirausaha serta berani untuk membuka usaha sendiri. Jadi, pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha itu tumbuh dan berkembang dalam diri siswa, serta melalui pembelajaran kewirausahaan ini juga siswa diharapkan memiliki beberapa keterampilan yang memampukannya untuk berani berwirausaha dan semakin kreatif dalam menggunakan peluang yang ada.

Peraturan dirjen vokasi kementerian pendidikan dan kebudayaan no.14 tahun 2021 pasal 1 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga yang memiliki peluang untuk menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibawah departemen pendidikan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk mencetak *output* siap memasuki dunia kerja dan mandiri sebagai wirausaha.

Kewirausahaan merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah bagi suatu produk atau jasa yang akan ditawarkan bagi konsumen maupun masyarakat. Kewirausahaan memiliki hakikat seperti ciri, sifat, dan karakter dari suatu pribadi yang memiliki gagasan yang inovatif secara produktif dan kreatif. Diharapkan setiap pribadi yang mau berwirausaha memiliki peluang untuk menilai dan memutuskan peluang bisnis apa

yang mau dipilih dengan mengekspresikan sumber daya yang dimiliki demi mencapai tujuan bisnisnya.

Indriyani, I., & Subowo, S. (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dari pelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat dan keberanian untuk berwirausaha. Jadi apabila tingkat pengetahuan siswa tentang kewirausahaan meningkat maka minat untuk berwirausahanya juga meningkat. Sebaliknya jika tingkat pengetahuan siswa rendah terhadap pengetahuan kewirausahaan maka minat wirausahanya rendah, karena keberanian untuk berwirausaha rendah karena tidak mengerti bagaimana menjalankan suatu usaha. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri, N.L.W.W. (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat mempengaruhi meningkatnya minat seseorang dalam berwirausaha. Seseorang yang mempunyai kemampuan tinggi tentang kewirausahaan, tentu orang tersebut akan memiliki daya kreativitas yang tinggi dan inovatif..

SMK Pariwisata Paramitha Bekasi merupakan sekolah kejuruan yang memiliki jurusan perhotelan dan usaha perjalanan wisata. Salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan bagi peserta didik adalah mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Adapun tujuan dari pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan menurut peraturan dirjen vokasi kementerian pendidikan dan kebudayaan no.14 tahun 2021 pasal 1 adalah: 1) Peserta didik mampu untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi dan peluang bisnis yang ada dalam kehidupan sehari-hari. 2) Peserta didik mampu menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. 3) Peserta didik mampu mengerti dan paham tentang sendi-sendi kepemimpinan dan mampu mengaplikasikan kerja prestatif dalam kehidupannya. 4) Peserta didik memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengelola suatu usaha baik usaha kecil maupun mikro dalam suatu bidang yang di pilih.

SMK Pariwisata Paramitha Bekasi selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK baik dari segi pembelajaran maupun pembekalan

praktik pada siswanya untuk mendukung tercapainya tujuan khusus SMK. SMK Pariwisata Paramitha berusaha untuk dapat mencetak siswanya menjadi generasi muda yang berkompeten dalam mengisi pembangunan bangsa melalui kewirausahaan yang memiliki karakter wirausahawan yang memampukannya bekerja keras, kreatif dan inovatif. Dengan pelajaran kewirausahaan, diharapkan siswa SMK Paramitha Bekasi memiliki minat untuk berwirausaha serta memiliki daya kreativitas yang tinggi serta ketrampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Siswa SMK hendaknya memiliki ketrampilan dan semakin kreatif dalam menggunakan peluang yang ada, mampu mendesaian promosi pemasaran serta memiliki keberanian untuk berwirausaha setelah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan. Sehingga setelah lulus dari SMK mampu bekerja di dunia usaha maupun di dunia industri sesuai dengan bidangnya. Disamping bekerja sebagai karyawan, siswa memiliki keberanian untuk berwirausaha.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa siswa SMK yang lulus tahun 2021 menurut data alumni angkatan ke-7 SMK Pariwisata Paramitha Bekasi masih ada yang menganggur dan tidak ada yang berani untuk berwirausaha. Untuk lebih jelas, bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Siswa SMK Pariwisata Paramitha Bekasi yang sudah lulus tahun 2021

Siswa yang lulus tahun 2021	Jumlah	Persentase (100%)
Bekerja sebagai karyawan	7	28%
Berwirausaha	0	0 %
Kuliah	10	40 %
Pengangguran	8	32%
Total	25 orang	100%

Sumber: Bagian Administrasi Data Alumni Angkatan ke-7 tahun 2021 SMK Pariwisata Paramitha Bekasi

Hasil observasi di atas menyatakan bahwa peserta didik yang bekerja sebanyak 28%, berwirausaha 0%. Yang melanjutkan kuliah 40%, yang masih pengangguran 32%. Siswa yang menganggur berada di posisi ke dua dengan persentase 32%. Dari hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa siswa SMK Pariwisata Paramitha Bekasi belum ada yang berani membuka usaha serta masih banyak yang pengangguran. Berdasarkan hasil observasi ini dapat dilihat bahwa tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan belum mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan. (Peraturan dirjen vokasi kementerian pendidikan dan kebudayaan no.14 tahun 2021)

Maka untuk itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap tujuan program, sarana dan prasarana yang mendukung serta proses pelaksanaan program tersebut. Maka judul dari penelitian ini adalah **“Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi”**

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah Evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model evaluasi CIPP:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*): Menilai tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan situasi yang ada.
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*): Mengevaluasi ketersediaan sarana prasarana yang akan digunakan dalam mendukung dan menunjang ketercapaian dari tujuan program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*): Mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.
4. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*): Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.

C. Perumusan Masalah.

1. Apakah tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi sudah sesuai dengan kebutuhan situasi yang ada?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam mendukung dan menunjang ketercapaian tujuan program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi?.
3. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi?.
4. Bagaimana keberhasilan / pencapaian tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi sudah sesuai dengan situasi yang ada.
2. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam mendukung dan menunjang ketercapaian tujuan program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.

4. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan dari program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd). Selain itu juga membantu peneliti dalam merencanakan program pembelajaran kewirausahaan supaya sesuai dengan kebutuhan.

2. Bagi Guru dan Sekolah.

Membantu guru merancang pembelajaran kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan situasi yang ada serta mendorong guru untuk semakin kreatif dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Selain itu, penelitian ini bermanfaat juga untuk membantu guru ataupun pihak sekolah dalam memutuskan program mana yang harus diperbaiki dan program yang tidak dilanjutkan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada masyarakat bahwa program pembelajaran kewirausahaan itu bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis peluang bisnis serta membantu masyarakat dalam mengelola bisnis yang dikelola.

4. Bagi UKI Program Studi Magister Administrasi Pendidikan.

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi.

F. Paradigma Penelitian

Wirausaha adalah sifat atau sikap serta jati diri seseorang yang mampu menciptakan bisnis sendiri, mampu menanggung resiko yang ada dan mampu menikmati laba dari usaha yang telah dirintisnya. Jiwa wirausaha ini sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa. Tujuannya adalah supaya siswa berminat dan berani untuk berwirausaha. Dengan keberanian wirausaha ini akan membantu pemerintah dalam hal perbaikan dan pemulihan perekonomian, dan mengurangi pengangguran. Minat untuk berwirausaha ini bisa tumbuh apabila seseorang dikenalkan dan dibekali ilmu pengetahuan mengenai pendidikan kewirausahaan.

SMK Pariwisata Paramitha Bekasi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membimbing peserta didik untuk menjadi seorang wirausaha melalui pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diharapkan siswa memiliki keterampilan yang cukup dan memadai dalam memulai suatu usaha. Dengan keberanian berwirausaha tentu memampukan siswa untuk menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.

Namun pada kenyataannya minat dan keberanian dari peserta didik untuk berwirausaha masih rendah. Maka untuk itu perlu dilakukan evaluasi tentang program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi. Dengan evaluasi program ini diharapkan ada perbaikan program pembelajaran kewirausahaan, sehingga siswa lebih memiliki minat untuk berwirausaha dan semakin kreatif dan inovatif. Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode evaluasi CIPP oleh Stufflebeam.